

REGULASI RETRIBUSI, FASILITAS PELAYANAN PASAR, TARIF RETRIBUSI DAN KEMAUAN MEMBAYAR RETRIBUSI PASAR

Wilda Fatmala¹, Husriah², Eka Yuni Farida³

Politeknik Baubau

wildafatmala.wf@gmail.com¹, husria93@gmail.com², yunifaridaeka@gmail.com³

Abstract

Mawasangka Market experienced a significant decline in levy revenue in 2021, worsening in 2022, when it ceased to be the market with the highest levy revenue, experiencing a decline of up to 78.77%. This study explores the influence of Levy Regulation, Market Service Facilities, and Levy Rates on the Willingness to Pay Market Levies. The research population consists of all traders in Mawasangka Market, totaling 300, in Buton Tengah Regency. The sample size, determined through simple random sampling techniques, comprises 75 traders. The analysis of variable relationships was conducted through instrument requirement tests, data analysis requirement tests, t-tests, and f-tests using the SPSS software. The research findings indicate that Levy Regulation and Market Service Facilities do not affect traders' willingness to pay Market Levies, while Levy Rates have an influence on this willingness. Simultaneously, these factors collectively impact traders' willingness to pay at the market. Based on the research results, there is a need to review policies related to levy regulation, market facilities, levy rates, and other factors to enhance revenue collection through market levies and improve overall market conditions.

Keywords: *Market Service Facilities, Willingness to Pay, Levy Regulation, Levy Rate*

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan prinsip penting dalam otonomi daerah. Ini mencakup aspek kebijakan, administratif, keuangan, dan politik, memungkinkan pemerintah daerah untuk merespons kebutuhan lokal dengan lebih baik. Kemampuan keuangan sendiri memungkinkan pemerintah daerah untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka tanpa terlalu bergantung pada dana pusat, memberikan fleksibilitas dalam merencanakan kebijakan dan

membiayai kegiatan lokal (Shah, 2014).

Pendapatan asli daerah memainkan peran penting dalam mencapai kemandirian keuangan pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah memberikan pemerintah daerah sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik tanpa terlalu bergantung pada transfer dana dari pemerintah pusat (Vazquez., & Timofeev, 2020). Sehingga sangat penting bagi daerah

untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah sebagai sumber kemandirian fiskal. Pendapatan asli daerah adalah sumber pendapatan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah melalui aktivitas ekonomi di wilayah mereka. Pendapatan asli daerah mencakup pendapatan dari pajak daerah, retribusi, hasil usaha milik daerah, dana perimbangan dari sumber daya alam, dan sumber pendapatan lainnya yang berasal dari wilayah lokal (Shah, 2014). Pendapatan asli daerah mencakup pajak daerah, retribusi, hasil usaha milik daerah, dan sumber pendapatan lainnya yang berasal dari wilayah lokal. Pemerintah daerah memiliki otonomi dalam mengelola dan memanfaatkan pendapatan asli daerah untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pembangunan di tingkat lokal (Aflah, 2020).

Retribusi merupakan pendapatan lokal yang vital untuk mandiri secara finansial. Penting dikelola secara profesional, memperhatikan efisiensi, efektivitas, dan keadilan. Pemantauan dan evaluasi teratur diperlukan untuk memastikan penggunaan retribusi optimal dalam keuangan daerah. Ini adalah sumber pendapatan yang bisa dioptimalkan oleh setiap pemerintah daerah sesuai kemampuan mereka dalam mengenakan retribusi. Dari golongan retribusi jasa umum diantaranya adalah retribusi pasar (Sari, 2015). Retribusi pasar merupakan pungutan sebagai pembayaran atas penggunaan, pemakaian, dan pemanfaatan dari

kios, los, atau toko di kawasan pasar dan tempat perdagangan umum yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah (Wafi, 2022) dan (Hardiyanti, 2019), retribusi pelayanan pasar merupakan bentuk pungutan daerah yang wajib dibayarkan oleh pengguna pasar sebagai imbalan atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah daerah dalam rangka memperbaiki kualitas pasar.

Pasar Mawasangka di Kabupaten Buton Tengah berkontribusi pada pendapatan asli daerah melalui Retribusi, tahun 2019 dan 2020 Pasar Mawasangka merupakan pasar dengan kontribusi paling besar pada retribusi dibandingkan pasar lainnya di Kabupaten Buton Tengah, namun di tahun 2021 dan 2022 perolehan retribusi pasar Mawasangka mengalami penurunan drastis sebesar 50,87% dan 78,77% serta bukan lagi merupakan pasar dengan penerimaan retribusi terbesar. Hal yang dapat mempengaruhi besarnya penerimaan retribusi pasar adalah regulasi, fasilitas pelayanan pasar, tarif, kemauan membayar, sumber daya manusia dan lain-lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh secara langsung terhadap besar kecilnya penerimaan retribusi pasar adalah kemauan membayar. Dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Nanda Sari, 2018), bahwa semakin tinggi kemauan membayar retribusi pedagang maka

semakin tinggi juga penerimaan retribusi pelayanan pasar, di mana tarif retribusi pelayanan pasar dan kualitas tingkat pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar retribusi dan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Selanjutnya, (Wafi, 2022) menunjukkan bahwa regulasi memiliki dampak signifikan dan positif terhadap kepatuhan pedagang dalam membayar retribusi di Pasar Tanggul, sementara (Hamsyah, 2020) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemungutan Retribusi Pasar di Kabupaten Enrekang melibatkan aspek komunikasi, sumber daya, serta fasilitas sarana dan prasarana.

Sunstein (2017), berpendapat bahwa regulasi dapat membantu mengatasi kegagalan pasar, termasuk ketidakadilan, ketidakseimbangan informasi, dan masalah kolektif dan regulasi yang berlebihan dapat menghambat inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Fasilitas pelayanan pasar yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan pedagang, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan memperkuat interaksi sosial di pasar (Lee, & Jung, 2018). Tarif retribusi pasar menurut Pradana (2019) adalah biaya yang dibayarkan oleh pedagang atau pengguna pasar kepada pemerintah atau otoritas pasar sebagai imbalan atas penggunaan fasilitas dan pelayanan

yang disediakan oleh pasar. Tarif retribusi pasar merupakan instrumen kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengumpulkan pendapatan dan mendukung pemeliharaan serta pengembangan infrastruktur pasar (Fikriningrum, 2018). Kemauan membayar merupakan suatu nilai dimana seseorang rela untuk membayar, mengorbankan atau menukarkan sesuatu untuk memperoleh barang dan jasa (Fikriningrum, 2012). Sehingga dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa kemauan membayar retribusi pasar dipengaruhi oleh regulasi retribusi, fasilitas pelayanan pasar, tarif retribusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah, antara Mei sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan ini akan memungkinkan Anda untuk mengukur pengaruh regulasi, fasilitas pelayanan pasar, dan tarif retribusi pasar terhadap kemauan membayar retribusi pasar melalui pengumpulan dan analisis data numerik.

Populasi penelitian mencakup 300 pengguna pasar, terdiri dari seluruh pedagang di Pasar Mawasangka. Sampel sebanyak 75 dipilih menggunakan teknik sampel acak sederhana dengan Rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner (angket) yang diberikan pada pengguna pasar serta pihak

terkait seperti pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Buton Tengah. Selain itu, data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, penelitian terdahulu, dan sumber data daring.

Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, uji linearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji t, dan uji F untuk menguji hipotesis. Hasil analisis akan disajikan melalui tabel, narasi, dan deskripsi. Tabel digunakan untuk menyajikan data numerik secara terstruktur, sementara narasi dan deskripsi akan menjelaskan temuan penting serta memberikan interpretasi hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Regulasi (X1)

Variabel	Item	R Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Regulasi (X1)	1	0,783	0,000	Valid
	2	0,781	0,000	
	3	0,792	0,000	
	4	0,618	0,000	

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Fasilitas Pelayanan Pasar (X2)

Variabel	Item	R Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Fasilitas Pelayanan Pasar (X2)	1	0,779	0,000	Valid
	2	0,744	0,000	
	3	0,765	0,000	
	4	0,637	0,000	
	5	0,824	0,000	

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Tarif Retribusi (X3)

Variabel	Item	R Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tarif	1	0,815	0,000	Valid

lebih dari satu variabel sebagai indikatornya. Dimana Regulasi Retribusi Pasar (X1), Fasilitas Pelayanan Pasar (X2) dan Tarif Retribusi (X3) sebagai variabel independen dan Kemauan Membayar (Y) sebagai variabel dependen. Sehingga persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat tes kuesioner tersebut benar-benar telah mencerminkan dan mewakili variabel yang diukur. susunlah dengan lebih baik (Sugiyono, 2014). Membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan nilai probabilitas 0,05.

Retribusi	2	0,883	0,000
(X3)	3	0,888	0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kemauan Membayar (Y)

Variabel	Item	R Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kemauan	1	0,983	0,000	Valid
Membayar	2	0,995	0,000	
(Y)	3	0,989	0,000	

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukur data memberikan hasil relative konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama

(Sugiyono, 2014). Cronbach Alpha adalah alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas, jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60, maka dianggap reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas	Keterangan
X1	0.729	Cronbach Alpha > 0,60	Reliabel
X2	0.804		
X3	0.826		
Y	0.963		

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2014). Uji statistik ini menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikan > 0,05, maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal, dan sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

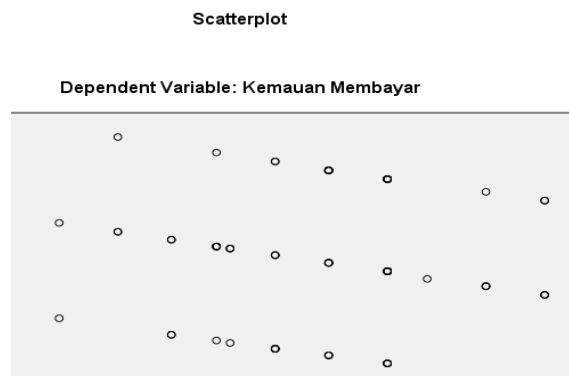
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	75
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68965593
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.089

	Negative	-.137
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.183
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.122
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah, 2023

Residual penelitian ini 0,122 > 0,05.
berdistribusi normal yang diketahui
dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot menunjukkan bahwa, titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada model regresi dan layak dipakai untuk memprediksi variabel kemauan membayar.

Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor atau independen (X) dengan variabel kriterium atau dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas pada penelitian ini, adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependend.

Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Linearitas	Keterangan
Kemauan Membayar (Y) * Regulasi (X1)	0,543	> 0,05	Linear
Kemauan Membayar (Y) * Fasilitas Pelayanan Pasar (X2)	0,863	> 0,05	Linear

Kemauan Membayar (Y) * Tarif Retribusi (X3)	0,400	> 0,05	Linear
---	-------	--------	--------

Sumber: Data diolah, 2023

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (Ghozali, 2013). Dimana, jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	VIF	Tolerance	Kesimpulan
Regulasi	3.597	0,278	Tidak terjadi multikolinearitas
Fasilitas Pelayanan Pasar	1.355	0,738	Tidak terjadi multikolinearitas
Tarif Retribusi	3.174	0,315	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui hubungan secara linier pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap

satu variabel terikat. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2014).

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error
1	(Constant)	.175	.356
	Regulasi	.162	.144
	Fasilitas Pelayanan Pasar	.032	.073
	Tarif Retribusi	.746	.100

a. Dependent Variable: Kemauan Membayar

Sumber: Data diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Regulasi Retribusi Pasar (X1), Fasilitas Pelayanan Pasar (X2), Tarif Retribui (X3) dan Kemauan Membayar (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,175 + 0,162 * X_1 + 0,032 * X_2 + 0,746 * X_3 + e$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,175 yang menunjukkan terjadi pengaruh searah

antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien regresi untuk variabel regulasi (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,162. Hal ini berarti bahwa jika regulasi mengalami kenaikan 1%, maka kemauan membayar akan naik sebesar 0,162 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel fasilitas pelayanan pasar (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,032. Hal ini berarti bahwa jika fasilitas pelayanan pasar mengalami kenaikan 1%, maka kemauan membayar akan naik sebesar 0,032 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel tarif retribusi (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,746. Hal ini berarti bahwa jika tarif retribusi mengalami kenaikan 1%, maka kemauan membayar akan naik sebesar 0,746

dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji t

Uji T (Test T) digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama (Sudjiono, 2010). Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t adalah jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t		α	Kesimpulan
	t	Sig.		
1 (Constant)	.492	.624	0,05	Tidak ada Pengaruh
Regulasi (X1)	1.123	.265		
Fasilitas Pelayanan Pasar (X2)	.444	.658		Tidak ada Pengaruh
Tarif Retribusi (X3)	7.487	.000		Berpengaruh

a. Dependent Variable: Kemauan Membayar (Y)

Sumber: Data diolah, 2023

Uji f

Uji F (F-Test) bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama (secara simultan) memengaruhi variabel dependen. Dimana jika nilai

signifikansi $F < 0.05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	F	Sig.	α	Kesimpulan
1	Regression Residual Total	78.791	.000 ^b	0,05	Berpengaruh

Dependent Variable: Kemauan Membayar (Y)

b. Predictors: (Constant), Tarif Retribusi (X3), Fasilitas Pelayanan Pasar (X2), Regulasi (X1)

Sumber: Data diolah, 2023

Pengaruh Regulasi terhadap Kemauan Membayar

Pengaruh Regulasi (X1) terhadap Kemauan Membayar (Y) berdasarkan hasil uji parsial pada model regresi linear diperoleh nilai $t = 1,123$ dengan tingkat signifikannya $0,265 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel Regulasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar (Y) pedagang di Pasar Mawasangka. Hal ini juga berarti bahwa perubahan dalam Regulasi tidak akan secara signifikan memengaruhi Kemauan Membayar dalam konteks model regresi yang digunakan.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wafi, 2022), bahwa regulasi memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pedagang di Pasar Tanggul. Artinya, jika regulasi tentang retribusi pasar ditingkatkan maka kepatuhan membayar pedagang di Pasar Tanggul akan meningkat juga. Sebaliknya, jika kepatuhan membayar pedagang ditingkatkan akan meningkat pula regulasi tentang retribusi pasar.

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Regulasi (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemauan Membayar (Y) pedagang di Pasar Mawasangka. Dengan kata lain, perubahan dalam variabel Regulasi (X1) tidak secara signifikan menjelaskan atau memengaruhi perubahan dalam Kemauan Membayar dengan kata lain meskipun regulasi retribusi pasar ditingkatkan, hal itu tidak secara otomatis meningkatkan kemauan membayar pedagang pasar. Tidak adanya pengaruh antara Regulasi terhadap kemauan membayar retribusi oleh pengguna Pasar, ditunjukkan dengan sejak diberlakukannya Peraturan Daerah Kabupaten Buton Tengah Nomor 02 Tahun 2019 tentang Retribusi Pelayanan Pasar sampai dengan 2020 penerimaan retribusi Pasar Mawasangka merupakan Pasar dengan kontribusi terbesar jika dibandingkan dengan pasar lainnya dan masih dengan regulasi yang sama, di tahun 2021 penerimaan retribusi Pasar Mawasangka telah mengalami penurunan.

Pengaruh Fasilitas Pelayanan Pasar terhadap Kemauan Membayar

Pengaruh Fasilitas Pelayanan Pasar (X2) terhadap Kemauan Membayar (Y) berdasarkan hasil uji parsial pada model regresi linear diperoleh nilai $t = 0,444$ dengan tingkat signifikannya $0,658 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti bahwa variabel Fasilitas Pelayanan Pasar (X2) tidak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar (Y) pedagang di Pasar Mawasangka. Hal ini juga berarti bahwa perubahan dalam Fasilitas Pelayanan Pasar tidak akan secara signifikan memengaruhi Kemauan Membayar dalam konteks model regresi yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wafi (2022) bahwa Variabel fasilitas (X4) tidak berpengaruh secara signifikan antara fasilitas pasar terhadap kepatuhan pembayaran retribusi oleh pedagang di Pasar Tanggul. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian Yoda (2014) bahwa sarana dan prasarana, atau fasilitas pasar, tidak memberikan pengaruh positif terhadap rendahnya penerimaan retribusi di Kota Padang. Dengan kata lain, fasilitas pasar tidak berkontribusi signifikan terhadap penerimaan retribusi seperti yang diharapkan.

Hal ini ditunjukkan dengan meskipun telah tersedianya fasilitas seperti: (1) Kebersihan dan sanitasi di pasar telah terjaga dengan baik;

(2) Merasa aman dan dilindungi saat berada di pasar; (3) Pasar mudah diakses dan ramah pengguna, seperti fasilitas parkir yang memadai; (4) tersedia fasilitas seperti tempat parkir, MCK (Mandi, Cuci, Kakus), air bersih, listrik, dan tempat peribadatan di pasar; dan (5) Lingkungan pasar nyaman dan menyenangkan untuk dikunjungi. Sehingga baik tidaknya fasilitas yang disediakan oleh Pasar Mawasangka tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya kemauan membayar retribusi pasar oleh pedagang pasar.

Pengaruh Tarif Retribusi Pasar terhadap Kemauan Membayar

Pengaruh Tarif Retribusi (X3) terhadap Kemauan Membayar (Y) berdasarkan hasil uji parsial pada model regresi linear diperoleh nilai $t = 0,444$ dengan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti bahwa variabel Tarif Retribusi (X3) berpengaruh terhadap Kemauan Membayar (Y) pedagang di Pasar Mawasangka. Hal ini juga berarti bahwa perubahan dalam nilai Tarif Retribusi akan mempengaruhi atau berkontribusi terhadap perubahan dalam Kemauan Membayar. Lebih spesifik, jika Tarif Retribusi meningkat atau berkurang, ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat Kemauan Membayar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Sari (2018) bahwa Tarif retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan

membayar retribusi dan penerimaan retribusi pelayanan pasar.

Nilai tarif retribusi yang sesuai dengan lokasi usaha dan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh semua pihak memainkan peran penting dalam memastikan hubungan positif antara tarif retribusi, kemauan membayar, dan penerimaan retribusi. Dengan demikian, hasil ini dapat memiliki implikasi yang signifikan dalam pengelolaan dan perencanaan pasar, serta dalam memahami perilaku pembayaran retribusi oleh pedagang dan pengunjung pasar khususnya pedagang di Pasar Mawasangka.

Pengaruh Regulasi, Fasilitas Pelayanan Pasar dan Tarif Retribusi Pasar terhadap Kemauan Membayar

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh F hitung sebesar 78,791 dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi Regulasi (X1), Fasilitas Pelayanan Pasar (X2), dan Tarif Retribusi (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Kemauan Membayar (Y) pedagang Pasar Mawasangka. Hal ini juga berarti bahwa variabel independen yang meliputi Regulasi (X1), Fasilitas Pelayanan Pasar (X2), dan Tarif Retribusi (X3) secara bersama-sama (secara simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Kemauan Membayar dalam konteks pasar Mawasangka. Dengan kata lain, faktor-faktor ini bekerja bersama-sama dalam memengaruhi variabel Kemauan Membayar.

Teori Pilihan Publik atau *Public Choice Theory* mencakup perilaku individu dalam konteks keputusan politik dan ekonomi, serta bagaimana regulasi dan kebijakan publik memengaruhi preferensi dan tindakan individu (Saskara, 2017). Dalam hubungannya dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa variabel independen Regulasi (X1), Fasilitas Pelayanan Pasar (X2), dan Tarif Retribusi (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemauan Membayar dalam di Pasar Mawasangka memberikan kontribusi nyata pada pemahaman tentang bagaimana teori Pilihan Publik diterapkan dalam kebijakan publik. Ini menggambarkan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi preferensi dan tindakan individu, yang selaras dengan prinsip-prinsip teori Pilihan Publik yang melibatkan partisipasi, efisiensi, dan keadilan dalam pengambilan keputusan publik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Meskipun regulasi dan fasilitas pelayanan pasar tidak memiliki pengaruh, tarif retribusi pasar berperan penting dalam memengaruhi kemauan membayar pedagang. Selain itu, variabel-variabel ini secara bersama-sama memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap kemauan membayar pedagang di pasar tersebut. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah fokus terbatas pada Pasar Mawasangka saja, sehingga generalisasi hasil untuk pasar lain mungkin perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Selain itu, aspek-aspek lain yang mungkin memengaruhi kemauan membayar pedagang, seperti faktor ekonomi individu, belum sepenuhnya dipertimbangkan secara mendalam dalam penelitian ini. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel pasar, mempertimbangkan lebih banyak variabel yang mungkin memengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah. (2020). *Pemerintahan Daerah dan Otonomi Daerah di Indonesia: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, R. P. (2018). Kebijakan Pemerintah dalam Menetapkan Tarif Retribusi Pasar Tradisional di Kota Batam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 62-73.
- W. K. Fikriningrum, and M. Syafruddin. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari), *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 1, no. 1, pp. 567-581.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/567>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamsyah, A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Daerah (Studi Kasus Pada Retribusi Pasar Di Kabupaten Enrekang)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hardiyanti, E. (2019). Analisis Tarif Retribusi Pelayanan Pasar di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 9(2), 1-8.
- Lee, Y. Y., & Jung, S. T. (2018). The Influence of Market Facilities on Perceived Attractiveness and Satisfaction in Traditional Markets. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 17(2), 197-204.
- Martinez-Vazquez, J., & Timofeev, A. (2020). *Fiscal decentralization and economic growth: A global perspective*. In *The Oxford Handbook of Public*

- Administration in Emerging Markets* (pp. 413-442). Oxford University Press.
- Sari, Fitria Nanda. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Kelas I Di Kota Malang (Studi Pada Pasar Besar, Pasar Madyopuro, Pasar Blimbing, Pasar Induk Gadang Dan Pasar Dinoyo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 7 (1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5381>
- Sari, P. I. K. (2015). *Potensi Penerimaan Retribusi Pasar Di Pasar Tanjung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Tahun 2014, No. 2015-12- 05 (N.D.):* 23. <http://repository.unej.ac.id/Handle/123456789/66599>.
- Saskara, I. A. (2017). *Mengenal Ekonomi Kelembagaan*. Denpasar Timur: Esbe Buku.
- Shah, A. (2014). *Local governance in developing countries: Public sector governance and accountability series*. World Bank Publication.
- Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunstein, C. R. (2017). *Republic: Divided Democracy in the Age of Social Media*. Princeton University Press.
- Wafi, Uly Risda (2022) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Retribusi Di Pasar Tanggul Jember*. Undergraduate thesis, Uin Kh Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/9455/>.
- Yoda, T. C. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penerimaan Retribusi Pasar Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi* 2(3). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1534/1157>